

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar diseluruh dunia. Sampai saat ini penyakit kecacingan masih tetap merupakan suatu masalah kesehatan, dan pada umumnya cacing jarang menimbulkan penyakit serius tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang kronis (Zulkoni, 2011).

Pada Data WHO (2011) menyebutkan bahwa lebih dari 1 miliar penduduk dunia menderita kecacingan dan sekitar 40-60% penduduk Indonesia menderita kecacingan. Kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit dengan prevalensi tinggi, tidak mematikan tetapi menggerogoti kesehatan tubuh manusia sehingga berakibat pada menurunnya kondisi dan kesehatan masyarakat (WHO, 2011).

Di Indonesia salah satu masalah kesehatan yang masih sangat tinggi adalah cacingan atau sering disebut juga kecacingan yang ditularkan melalui tanah yakni dari 33 provinsi menunjukkan rata-rata prevalensi 31,8%, Berdasarkan data kementerian RI (2012). Prevalensi kecacingan di Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil survei tahun 2000 adalah 40,01%, dan untuk kota Kendari yaitu sebesar 31,12%. Jumlah penderita penyakit kecacingan pada tahun (2015) di kota Kendari berjumlah 291 orang, (Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2016).

Sulawesi Tenggara Khususnya di Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati perikanan yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, salah satunya adalah ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti sungai dan danau dengan salinitas kurang dari 0,05% (Kordi dan Ghufuran, 2000). Salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dihasilkan dan dijual di Pasar Pondidaha Kabupaten Konawe adalah ikan gabus.

Penyakit pada ikan dapat disebabkan oleh agen infeksi seperti bakteri, parasit, dan virus, serta agen non infeksi seperti kualitas pakan yang jelek, maupun kondisi lingkungan yang menunjang bagi kehidupan ikan. Timbulnya serangan penyakit merupakan hasil interaksi yang tidak serasi antara ikan, kondisi lingkungan dan organisme atau agen penyebab penyakit (Purwaningsih. 2013).

Parasit adalah organisme yang hidupnya dapat menyesuaikan diri dengan inangnya namun merugikan bagi organisme yang ditempatinya. Cacing merupakan salah satu parasit yang dapat ditemukan pada ikan, mempunyai peranan besar bagi kesehatan hewan dan manusia. Beberapa larva dan cacing dewasa golongan trimatoda, nematoda, dan cestoda dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan bagi sistem pencernaan manusia serta menghasilkan enzim yang merusak tekstur dan kualitas daging ikan ( Junardi dkk.,2014).

Dalam siklus hidup cacing, ikan dapat berperan sebagai hospes perantara cacing-cacing tertentu. Pada tubuh ikan, cacing masih dalam bentuk/stadium larva namun bila masuk ke tubuh manusia melalui larva cacing berkembang dan menjadi dewasa. Kejadian ini disebut hospes definitif. Namun pada jenis cacing tertentu ada kalanya, manusia bisa berperan sebagai hospes paratenik karena larva cacing yang masuk ke dalam tubuh manusia akan tetap hidup namun tidak mampu berkembang menjadi dewasa (Dinata dan Astuti, 2006).Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing. Cacing yang banyak menyebabkan Infeksi ini adalah kelas Nematoda usus golongan Soil Transmitted Helminth (STH) seperti *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), Hookworm (cacing tambang) dan *Strongyloides stercoralis*(cacing benang). Jenis-jenis cacing tersebut banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis seperti di Indonesia (Azizaturridha dkk, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan identifikasi cacing *Soil Transmitted Helminth* pada ikan gabus (*Channa striata*).

## **B. Rumusan masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat cacing *Soil Transmitted Helminth* pada ikan gabus (*Channa striata*) yang dijual di Pasar Pondidaha Kabupaten Konawe.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya cacing *Soil Transmitted Helminth* pada ikan gabus (*Channa striata*) yang dijual di Pasar Pondidaha Kabupaten Konawe.

### 2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui ada tidaknya cacing *Soil Transmitted Helminth* yang dapat ditemukan pada ikan gabus yang dijual di Pasar pondidaha Kabupaten Konawe dengan metode direct.

b. Untuk mengetahui hasil identifikasi cacing *Soil Transmitted Helminth* pada ikan gabus (*Channa striata*) yang dijual di Pasar Pondidaha Kabupaten Konawe dengan penelitian metode direct.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi peneliti :

Menambah pengetahuan wawasan mengenai ada tidaknya cacing *Soil Transmitted Helminth* pada ikan gabus (*Channa striata*).

### 2. Manfaat bagi institusi :

Sebagai bahan tambahan referensi bagi akademik dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya :**

Sebagai salah satu sumber pengetahuan dari informasi tambahan bagi mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Kendari terkhusus mahasiswa jurusan Ahli Teknologi Laboratorium Medis yang akan melakukan penelitian mengenai ada tidaknya cacing *Soil Transmitted Helminth* yang dapat ditemukan pada ikan gabus yang dijual di Pasar pondidaha Kabupaten Konawe.